



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>
FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 12(1), 85-96



RESEARCH ARTICLE

EKSISTENSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN DALAM PEMILU LEGISLATIF DI KABUPATEN SUBANG 1999-2014

Helmi Rizqi Armillah

Prodi Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia
hr.armillah@gmail.com

To cite this article: Armillah, H. R. (2023). Eksistensi partai demokrasi indonesia perjuangan dalam pemilu legislatif di kabupaten subang 1999-2014. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 12(1), 85-96. <https://doi.org/10.17509/factum.v12i1.25648>.

Abstract

This study aims to identify political programs, strategies and the impact of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP) in Subang Regency. The method used by researcher is historical method with a multidisciplinary approach. PDIP in Subang Regency had programs aimed at commoners or the underprivileged. At the beginning of the development, the PDIP in Subang Regency programs were carried out by internal party programs. The next period began to develop programs aimed at the fields of economic field, social, and politic. PDIP's strategies in the victory of legislative elections is mostly carried out in various ways namely staying firm on party ideology, the presence of Bung Karno and Megawati figures as figures who have influence in the party and in its campaign. The cadres Indonesian Democratic Party of Struggle has a close relationship with the community and directly involved with the community in developing the Subang Regency region, selecting and mapping the legislative candidates appropriately in each chosen region. PDIP in Subang Regency succeeded in making its cadres in important positions in the Subang Regency Government as the Regent and Deputy Regent, as well as the chairman of the Subang Regency Assembly at regional for four periods namely 1999-2014.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program politik, strategi dan dampak PDI Perjuangan di Kabupaten Subang. Metode yang digunakan peneliti adalah metode sejarah dengan pendekatan multidisiplin. Perkembangan PDIP di Kabupaten Subang mengalami hal yang sama seperti yang terjadi di tingkat nasional. PDI Perjuangan di Kabupaten Subang memiliki program-program yang ditujukan untuk rakyat jelata atau masyarakat kurang mampu. Pada awal perkembangannya, program PDI Perjuangan di Kabupaten Subang dilaksanakan melalui program internal partai. Periode berikutnya mulai mengembangkan program-program yang ditujukan pada bidang ekonomi, sosial, dan politik. Strategi PDI Perjuangan dalam memenangkan pemilu legislatif banyak dilakukan dengan berbagai cara yakni tetap teguh pada ideologi partai, kehadiran tokoh-tokoh Bung Karno dan Megawati sebagai tokoh yang berpengaruh di partai dan dalam kampanyenya. Kader PDI Perjuangan memiliki kedekatan dengan masyarakat dan terlibat langsung dengan masyarakat dalam membangun daerah Kabupaten Subang, menyeleksi dan memetakan caleg secara tepat di setiap daerah pilihan. PDIP di Kabupaten Subang berhasil menempatkan kadernya pada jabatan penting di lingkungan Pemerintah Kabupaten Subang sebagai Bupati dan Wakil Bupati, serta sebagai ketua DPRD Kabupaten Subang pada regional selama empat periode yaitu 1999-2014.

Article Info

Article History:
Received 21 Jun 2020
Revised 16 Jul 2022
Accepted 28 Jul 2022
Available online 01 April 2023

Keyword:

Indonesian Democratic
Legislative elections
Party of Struggle
Privatization/defense
Subang Regency

PENDAHULUAN

Pasca jatuhnya rezim Orde Baru, Indonesia menjajaki masa baru yang dikenal dengan masa Reformasi. Pada masa reformasi muncul desaka-desakan agar kehidupan politik di Indonesia lebih demokratis. Sehingga pada awal masa Reformasi banyak muncul partai-partai politik baru.

PDI-Perjuangan bukanlah sebuah partai baru di Indonesia, partai ini sebelumnya bernama Partai Demokrasi Indonesia (PDI). PDI dideklarasikan sebagai kelanjutan Kelompok Demokrasi Pembangunan. PDI merupakan fusi dari Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Partai Katolik, Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) dan Partai Murba. Fusi itu secara resmi dituangkan dalam Deklarasi Pembentukan Partai Demokrasi Indonesia, tanggal 10 Januari 1973. (Swantoro & Suroso, 2019). Kekuatan utama PDI sejatinya berasal dari Partai Nasional Indonesia (PNI) yang didirikan oleh Soekarno pada tahun 1927 akan tetapi pengaruh PNI meredup setelah jatuhnya Soekarno. PDI jelas sulit bersaing dengan Golkar yang didukung oleh Pemerintahan Orde Baru (Tim Divaro & Tugha, 2014).

PDI sebagai partai politik yang terbentuk karena terjadinya fusi rentan mengalami konflik. Pada masa Orde Baru PDI menjadi partai politik yang dapat dikatakan sebagai salah satu partai pesaing Golongan Karya yang menjadi partai Pemerintahan pada saat itu karena perolehan suara yang terus meningkat saat Pemilu tahun 1987 dan 1992, tetapi menurun pada pemilu 1997 yang disebabkan karena terjadinya perpecahan internal yang mengakibatkan pecahnya PDI menjadi dua kubu yaitu PDI Seorjadi dan PDI Megawati. PDI Megawati kemudian merubah nama partainya menjadi PDI-Perjuangan setelah runtuhnya masa Orde Baru dan digantikan dengan masa Reformasi. PDI-Perjuangan kemudian menjadi salah satu partai yang kuat pada awal masa Reformasi karena berbagai

peristiwa yang terjadi dibalik terbentuknya partai tersebut. PDI-Perjuangan menjadi partai politik yang senantiasa mengikuti berbagai pesta demokrasi baik di daerah maupun secara nasional.

Kabupaten Subang adalah salah satu daerah di Jawa Barat yang mendapat pengaruh kuat PDI-Perjuangan. Seperti yang dikatakan oleh Komarudin & Herdiawanto (2009, hlm. 5) yang mengatakan bahwa “di Subang, PDI-Perjuangan memiliki dukungan signifikan dari rakyat yang ditandai dengan perolehan suara PDI-Perjuangan pada pemilu 1999 dan 2004 serta mampu menempatkan kadernya sebagai Ketua DPRD bahkan kader partai berlambang Banteng ini mampu meraih posisi Bupati dan Wakil Bupati”. Pendapat tersebut didukung oleh Eep Hidayat yang mengatakan bahwa “di Kabupaten Subang, PDI-Perjuangan sudah tiga periode (1999,2004,2009) menempatkan ketua DPRD. Kemudia dua periode memenangkan Pemilu Kepala Daerah dengan satu paket pasangan (tanpa Nama, 2012).

Eksistensi sebuah partai politik dapat dilihat dari perolehan suara partai baik itu dari pemilu legislatif maupun dari pemilu eksekutif. Kemenangan yang diraih PDI-Perjuangan di Kabupaten Subang tentunya di dapat dari kerja keras para anggota partai dan para pendukung partai yang senantiasa setia terhadap PDI-Perjuangan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian historis atau metode sejarah. metode sejarah. menurut Gottschalk (2008, hlm. 39) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Gilbert J Garraghan mengatakan metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurahman, 2007, hlm. 53). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa metode sejarah merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan secara sistematis melalui proses menguji dan menganalisis secara kritis sehingga menjadi kisah sejarah yang dapat di percaya.

Hamid & Madjid (2011, hlm. 43) mengatakan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja yaitu, heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). langkah-langkah tersebut menjadi prosedur kerja yang peneliti lakukan untuk menuliskan peristiwa masa lampau berdasarkan dari sumber-sumber yang ditemukan.

Dalam proses pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian peneliti dilakukan dengan berbagai cara seperti mendatangi kantor KPU, kantor arsip, kantor pusat statistic, perpustakaan dan mendatangi narasumber. Dalam proses kritik sumber peneliti menerapkan kritik sumber secara eksternal dan internal yaitu kritik eksternal dilihat dari penulis buku yang dijadikan sumber buku, dokumen yang dikeluarkan merupakan dokumen asli dan narasumber yang diwawancarai merupakan orang yang hidup pada masa yang sedang diteliti peneliti. Sementara kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan isi-isi buku yang peneliti pakai apakah memiliki fakta yang sama atau justru berbeda sehingga menjadi sebuah gambaran bagi peneliti, kemudian narasumber yang diwawancarai merupakan orang yang sehat baik secara fisik maupun mental. Kemudian proses interpretasi dilakukan peneliti dengan cara berusaha membayangkan dan menafsirkan bagaimana gambaran kejadian masa lampau tersebut sehingga dapat direkonstruksi dalam sebuah tulisan secara kronologis.

HASIL PENELITIAN

Awal Perkembangan PDI-Perjuangan di Kabupaten Subang Tahun 1999

Pada masa Orde Baru Presiden Soeharto menyarankan pengelompokkan partai politik yang menekankan pada aspek spiritual dan materiil. Maka dibentuklah partai PDI sebagai partai yang mewakili aspek materiil. PDI terbentuk dari 5 fusi partai yang terdiri dari PNI, Parkindo, Partai Katolik, IPKI, dan Partai Murba. Sebenarnya memfusikan partai dapat membawa konsekuensi buruk bagi partai politik karena posisi partai menjadi begitu tergantung pada tendensi politik nasional yang sebenarnya tidak mengakar pada rakyat banyak dan fusi partai menjadikan partai politik sulit menjelaskan esensi kehadirannya dihadapan tata politik nasional yang ada. Bagi PDI pemfusian partai politik membawa konflik intern yang berkepanjangan dalam tubuh PDI yang disebabkan oleh persaingan antarunsur dan vest inters antarindividu (Zulkifli, 1996). Konflik yang terjadi dikalangan elite kepemimpinan PDI ini berasal dari unsur PNI, akibatnya dalam Pemilu 1971-1982 perolehan suara PDI selalu mengalami penurunan (Sukamto, dkk, 1991).

Sebelum dilaksanakan Pemilu 1987, pada kongres PDI 15-17 April 1986 mengalami jalan buntu sehingga pembentukan kepengurusan DPP PDI diserahkan pada pemerintah dalam hal ini Departemen Dalam Negeri yang pada saat itu menterinya adalah Seopardjo Rustam. Berdasarkan konsultasi Menteri Dalam Negeri dengan sejumlah tokoh PDI, terpilih Seorjadi sebagai ketua umum PDI (Zulkifli, 1996, hlm. 64). Dalam kampanye Pemilu 1987 Megawati Soekarnoputri dan Guruh Soekarnoputra mulai terlibat sebagai juru kampanye. Startegi yang melibatkan putra-putri Soekarno serta PDI yang menampilkan diri sebagai partai yang membela wong cilik berhasil meningkatkan perolehan suara PDI (Hasibuan dkk, 2015, hlm. 73-74). Pada kongres PDI 21-26 Juli tahun 1993 mengakhiri masa kepengurusan Soerjadi

dan Nico Darjanto dan kemudian Soerjadi terpilih kembali sebagai Ketua Umum secara aklamasi. Akan tetapi, keputusan tersebut ditentang oleh kelompok DPP PDI Peralihan dan Kelompok 17 sehingga pada Kongres tahun 1993 tidak berhasil memilih Ketua Umum. Kemudian diadakan Kongres Luar Biasa (KLB) di Surabaya (Nasution, 2005).

Megawati mendapat dukungan dari 70 cabang PDI di 8 Provinsi untuk dicalonkan sebagai Ketua Umum DPP PDI. Dalam KLB di Surabaya Megawati mendapat dukungan 256 dari 305 cabang PDI. Sehingga dalam KLB Megawati secara *de facto* terpilih sebagai Ketua Umum PDI. Dengan kepopuleran Megawati pemerintah Soeharto berniat untuk menggusur Megawati dari posisi Ketua Umum. Kemudian diadakan kembali kongres PDI 20-21 Juni 1996 di Medan dan mengangkat Soerjadi sebagai Ketua Umum yang terkesan di paksaan. PDI Pimpinan Soerjadi adalah PDI yang diakui oleh Pemerintah pada saat itu (Amin dkk, 1999). terpilihnya kembali Soerjadi sebagai Ketua Umum yang di dukung Pemerintah membuat Soerjadi dan rekannya merasa berhak atas kantor PDI di Jalan Diponegoro, Jakarta Pusat yang tengah di duduki oleh kubu Megawati (Amaliah, 2013) Kantor tersebut kemudian di serang oleh Kubu Soerjadi untuk mengambil alih kantor PDI di Jalan Diponegoro hingga mencapai klimaks pada 27 Juli 1996 dan memakan banyak korban yang berjatuh. Peristiwa ini menjadi peristiwa kelabu dalam sejarah konflik PDI. Setelah peristiwa itu, PDI Kubu Megawati kemudian merubah nama menjadi PDI-Perjuangan agar dapat mengikuti Pemilu 1997.

PDI di Kabupaten Subang sama berkembangnya dengan di Jakarta sebagai pusat. Konflik yang terjadi pada tahun 1996 sama halnya dengan yang terjadi di Jakarta, terjadi pula perselisihan di daerah khususnya di Kabupaten Subang terjadi perpecahan dua kubu yang sama sebagai pendukung dari dua kubu yang terjadi di tingkat pusat, yaitu terpecahnya PDI Kabupaten Subang menjadi kubu Dida sebagai pendukung kubu Soerjadi

dan kubu Maman, Eep dan Bambang sebagai pendukung kubu Megawati. Dida pada saat itu sudah menjabat sebagai Ketu DPC PDI Kabupaten Subang. dalam wawancara bersama Maman Yudia (23 Agustus 2019), Maman mengatakan bahwa “Pada saat itu terjadi krisis atau perang haluan antara Bapak dengan Pak Dida bahkan pada saat itu satu titik lokasi perebutan kekuasaan terjadi di kantor kesekretariatan DPC PDI Kabupaten Subang. saat itu yang berada di dalam kantor adalah Pak Dida dan Rekan-rekannya lalu di serang oleh Bapak dan rekan-rekan Bapak dan menyebabkan Pak Dida dan rekannya keluar dari kantor Kesekretariatan PDI Kabupaten Subang karena pada saat itu Bapak dan rekan-rekan Bapak lebih banyak”

Penyerangan tersebut berupa demonstrasi di depan Kantor Kesekretariatan DPC PDI Kabupaten Subang yang dilakukan oleh Maman bersama PAC-PAC di Kabupaten Subang yang memilih untuk mendukung Maman. Kantor Kesekretariatan PDI Kabupaten Subang berhasil di duduki oleh Maman. Pihak Dida karena merasa berhal akan kantor tersebut mencoba merebut kembali dengan cara menggugat kepada Pengadilan Kabupaten Subang terkait kepemilikan Gedung. Saat konflik itu berlangsung, terjadi saling ancam-mengancam antara kedua kubu yang berkonflik. Akibat dari aduan kubu Dida, pihak pemerintah memutuskan untuk tidak memberikan izin kepada kedua belah pihak yang berkonflik untuk menduduki Gedung Kesekretariatan sebelum ada keputusan dari pengadilan.

Pada saat terjadi kerusuhan besar-besaran yang dilakukan mahasiswa Maman dan rekannya mendatangi Jakarta sebagai bentuk perjuangan dalam mendukung penuh dan ikut andil dalam aksi meruntuhkan rezim Orde Baru. Runtuhnya rezim Orde Baru dan digantikan dengan masa Reformasi PDI Kubu Megawati menggelar kongres di Bali tahun 1998, kemudian pada hari Minggu 14 Februari 1999 Deklarasi nama PDI-Perjuangan di gelar di Stadion Utama Senayan, sepanjang hari itu dilakukan pawai dan arak-arakan.

HELMI RIZQI ARMILLAH
EKSISTENSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN DALAM PEMILU LEGISLATIF DI
KABUPATEN SUBANG 1999-2014

Setelah deklarasi tersebut, Maman dan rekannya kembali ke Kabupaten Subang demi melanjutkan perjuangannya yang pada saat itu masih belum terselesaikan yaitu mengenai hak kepemilikan Gedung Sekretariat. Selama beberapa tahun, Kantor Kesekretariatan itu tidak boleh ditempati hingga akhirnya pada tahun 2002 Pengadilan Kabupaten Subang memutuskan bahwa yang berhak menempati Kantor Kesekretariatan PDI adalah PDI-Perjuangan yang berada di Jl. K.S Tubun No. 13, Cigadung, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

Pada Pemilu pertama masa Reformasi tahun 1999, PDI-Perjuangan menjadi pemenang partai dengan meraih suara terbanyak di tingkat nasional, begitupun di Kabupaten Subang. Tetapi karena adanya kekuatan poros tengah kemenangan PDI-Perjuangan tidak menjadikan Megawati sebagai Presiden. Di Kabupaten Subang, Maman dan rekannya kembali menjaring kader-kader yang memiliki loyalitas terhadap PDI-Perjuangan ataupun kader baru yang ingin bergabung dengan PDI-Perjuangan untuk membentuk kepengurusan baru PDI-Perjuangan. Pada tahun 2000 Maman terpilih menjadi Ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Subang dengan Bambang sebagai Sekretarisnya pada periode 2000-2005.

PAC-PAC yang dulunya merupakan PAC PDI kemudian dilakukan verifikasi sebagai bentuk penjaringan yang memiliki loyalitas terhadap PDI-Perjuangan di Kabupaten Subang. setelah itu, PDI-Perjuangan rutin melaksanakan konferensi cabang yang digelar selama lima tahun sekali untuk membentuk kepengurusan partai. PDI-Perjuangan di Kabupaten Subang juga rutin mengikuti “pesta demokrasi” yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali dan selalu berhasil menjadi pemenang partai di Kabupaten Subang.

Program-Program PDI-Perjuangan Tahun 1999-2014 di Kabupaten Subang

PDI-Perjuangan berasaskan Pancasila yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang

Dasar 1945. PDI-Perjuangan merupakan organisasi politik yang terbuka untuk semua warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kedudukan sosial, gender serta memiliki watak kebangsaan Indonesia, kerakyatan dan keadilan sosial yang perjuangannya berlandaskan Pancasila.

Berdasarkan Piagam Perjuangan PDI-Perjuangan Tahun 2000 (Departemen Infokom, Media DPP PDI-Perjuangan, 2010 hlm. 60) menyebutkan bahwa program dan arah politik PDI-Perjuangan adalah menjadikan dirinya sebagai kekuatan perekat bangsa yang menjamin tegaknya NKRI dengan segala cita-cita luhurnya serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan berwibawa. Pada dasarnya program PDI-Perjuangan terbagi kedalam dua program yaitu program internal dan program eksternal. program internal berkaitan dengan program yang berhubungan didalam partai seperti membentuk kepengurusan partai. sementara program eksternal adalah program yang berhubungan dengan dunia luar partai seperti program kerakyatan dan program pemerintahan.

Di Kabupaten Subang program-program PDI-Perjuangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 9.1
 Dinamika Program-Program PDI-Perjuangan
 Tahun 1999-2014

Aspek	Periode 2000-2005	Periode 2005-2010	Periode 2010-2015
Internal	Membentuk Kepengurusan struktural partai yaitu Pimpinan Anak Cabang di Kabupaten Subang	5 Mantap PDI-Perjuangan yaitu Mantap Ideologi, Mantap Organisasi, Mantap Kader, Mantap Program, dan Mantap Sumber Daya.	Meneguhkan kembali 5 Mantap
	Menetapkan dan merenovasi Gedung kesekretariatan PDI-Perjuangan Kabupaten Subang	Konsolidasi internal dengan koordinasi-cabang dan antar kepengurus.	Dieratkan kembali konsolidasi internal partai dengan koordinasi cabang dan antar kepengurusan.
	Pemenangan Pemilu 2004	Membentuk kepengurusan struktural dan non-struktural.	Membentuk kepengurusan struktural dan non-struktural.
		Memberikan pendidikan dan pengajaran ideologi (kaderisasi) bagi PAC dan pengurus ranting.	Membentuk pendidikan dan pengajaran ideologi (kaderisasi) bagi PAC dan pengurus ranting.

	Pemenangan Pemilu 2009; Pemilu Legislatif, Pemilukada, Gubernur dan Pilpres	Bina Teknologi bagi fraksi PDI-Perjuangan di DPRD Kabupaten Subang.
		Melakukan renovasi Gedung Kesekretaris
		Pemenangan Pemilu 2014; Pemilu Legislatif, Pemilukada, Gubernur dan Pipres
Eksternal Politik	Audiensi-audiensi dengan pimpinan-pimpinan seperti bupati atau wakil bupati, kepala dinas, kapolri, keajari.	Audiensi-audiensi dengan pimpinan-pimpinan seperti bupati atau wakil bupati, kepala dinas, kapolri, keajari.
Sosial	Melakukan konsolidasi-konsolidasi dengan tokoh keagamaan dan ormas	Melakukan konsolidasi-konsolidasi dengan tokoh keagamaan, ormas, organisasi kepemudaan, LSM
	Sosialisasi Partai	Sosialisasi Partai
Ekonomi	Melakukan konsolidasi dengan tokoh-tokoh di koperasi	Melakukan konsolidasi dengan tokoh-tokoh di koperasi dan usaha kecil menengah.

Program PDI-Perjuangan di Kabupaten Subang tersebut tentu nya berpedoman pada program yang telah di tentukan pada tingkat pusat. PDI-Perjuangan membuat program-program partai yang mementingkan kepentingan masyarakat pada tingkatan daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Maruarar Sirait bahwa PDI-Perjuangan di tingkat daerah, kader partainya baik di tingkat struktural partai, di eksekutif dan legislatif harus kompak dan bersatu dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat, membangun infrastruktur, memfasilitasi Pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat, serta harus bisa membantu kebutuhan petani, nelayan dan buruh (Kantor Berita Politik rmol.co, 2012). Program-program yang dicanangkan oleh PDI-Perjuangan tidak lepas dari program yang memihak rakyat kecil dan program-program yang mengarah pada hak-hak masyarakat. Hak-hak tersebut adalah hak-hak umum yang dapat dirasakan oleh masyarakat banyak seperti Kesehatan, Pendidikan, Infrastruktur, Ketenagakerjaan masyarakat, Kerakyatan dan lain-lain.

Strategi PDI-Perjuangan dalam Meraih Kemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Subang Tahun 1999-2014

Strategi politik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk merealisasikan cita cita politik. Firmanzah (2008, hlm. 10) mengatakan bahwa “strategi merupakan sesuatu yang penting, baik dari segi sumber daya yang dikorbankan maupun efeknya pada organisasi secara keseluruhan tentu saja harus dicatat bahwa masing-masing orang akan mendefinisikan secara berbeda mengenai mana yang penting dan tidak penting”. Strategi politik dengan melakukan pendekatan dan komunikasi politik perlu dilakukan oleh para kontestan untuk dapat memenangkan pemilu. Para kontestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan, juga untuk mengidentifikasi strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih. Strategi politik perlu dipikirkan oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara intens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan persaingan politik (Mahmud, 2018, hlm. 48).

Strategi PDI-Perjuangan dalam meraih kemenangan Pemilu Legislatif di Kabupaten Subang tahun 1990-2014 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 9.2
Penerapan Strategi PDI-Perjuangan dalam Pemilu Legislatif di Kabupaten Subang Tahun 1999-2014

Aspek	1999	2004	2009	2014
Peristiwa nasional perpindahan masa Orde Baru ke Reformasi.	✓			
Pengaruh Ideologi partai.	✓	✓	✓	✓
Pengaruh figure Bung Karno dan Megawati sebagai keturunan Bung Karno.	✓	✓	✓	✓
Riwayat hidup para calon anggota legislatif.	✓	✓	✓	✓
Terjun langsung ke lapangan yaitu masyarakat.			✓	✓

HELMI RIZQI ARMILLAH
**EKSISTENSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN DALAM PEMILU LEGISLATIF DI
 KABUPATEN SUBANG 1999-2014**

Kedekatan para calon anggota legislatif dengan masyarakat.			✓	✓
Pemetaan para calon anggota legislatif ditentukan berdasarkan asal dari daerah daerah pilihan calon				✓

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat terlihat bahwa strategi yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan dalam meraih kemenangan pemilu legislatif yaitu dengan tetap teguh terhadap ideologi partai yaitu Pancasila sebagai pedoman hidup kader-kadernya sehingga dapat menyalurkan hal tersebut kepada masyarakat agar masyarakat mengerti dan tahu tujuan dari PDI-Perjuangan adalah untuk memihak kepada masyarakat, figur dari Bung Karno menjadi hal yang berpengaruh, artinya masyarakat Kabupaten Subang masih banyak yang mencintai Bung Karno sehingga memutuskan dukungannya terhadap partai politik yang nasionalis dan mendukung Megawati sebagai keturunan dari Bung Karno, selain itu konsisten memiliki hubungan dekat dengan masyarakat meskipun dilakukan dengan cara yang berbeda. Hal tersebutlah yang menjadikan PDI-Perjuangan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam ajang pemilihan umum legislatif di Kabupaten Subang.

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan tidak ada yang dihilangkan selama empat kali pemilihan umum. Artinya strategi tersebut efektif dilakukan sebagai cara dalam mendompleng dukungan dan masyarakat Kabupaten Subang. Terjun langsung ke lapangan yaitu kemasyarakatan dilakukan oleh para calon anggota dengan cara bergotong royong dalam mencari dukungan masyarakat, sehingga terjalin kedekatan antara para calon anggota dengan masyarakat kedekatan tersebut menjadi salah satu strategi para calon dalam menjalin hubungan yang lebih erat dengan masyarakat sehingga menjadi kepercayaan masyarakat dalam memilih calon tersebut. Kedekatan tersebut dilakukan dengan cara berbeda-beda yaitu dapat berupa menghadiri

acara yang diadakan oleh masyarakat dapat pula ikut bergabung langsung dalam acara yang dilakukan dengan masyarakat seperti pada pemilu 2009 dan 2014. Pada Pemilu 2014 selain hal tersebut strategi dalam pemenangan pemilu dilakukan dengan cara memetakan para calon anggota sesuai dengan asal dari daerah anggota tersebut sehingga para calon yang diusulkan oleh PDI-Perjuangan merupakan para putra daerah dari daerah pilihan di Kabupaten Subang hal tersebut menjadi salah satu cara agar PDI-Perjuangan tetap menjadi pemenang partai dalam pemilu legislatif di Kabupaten Subang.

Dampak Kemenangan PDI-Perjuangan Terhadap Perkembangan Kabupaten Subang Tahun 1999-2014.

Kemenangan PDI-Perjuangan dalam Pemilu Legislatif tentunya berdampak pada perkembangan Kabupaten Subang. Dalam program partainya di daerah PDI-Perjuangan selalu mencanangkan program-program yang pro terhadap masyarakat. Maka ketika kadernya menjadi anggota Legislatif, hal yang didukung oleh fraksi PDI-Perjuangan yaitu mengenai program pemerintah yang pro terhadap masyarakat. PDI-Perjuangan mendukung segala sesuatu yang berkaitan dengan Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan lain-lain. Kemenangan PDI-Perjuangan pada Pemilu Legislatif 1999-2014 mengantarkan PDI-Perjuangan mendapat kursi di DPRD paling banyak. Berdasarkan data dari KPUD Kabupaten Subang berikut ini merupakan data perolehan kursi DPRD Kabupaten Subang Tahun 1999-2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 9.3

Jumlah Kursi DPRD Kabupaten Subang Berdasarkan Partai Politik Tahun 1999-2014

Nama Partai Politik	Tahun			
	1999	2004	2009	2014
PDI Perjuangan	18	14	14	10
Partai Golkar	12	13	6	7
PPP	3	2	1	2

PKB	3	4	3	5
PAN	1	1	3	3
PBB	1			
Partai Keadilan	1			
PKP	1	1		
Partai Demokrat		2	9	5
PKS		6	7	7
PKPB		2	2	
PDK			1	
Gerindra			3	5
Hanura			1	3
Nasdem				3
TNI	5			
Jumlah	45	45	50	50

Sumber : KPUD Kabupaten Subang

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa PDI-Perjuangan selalu menjadi partai yang mendapatkan kursi terbanyak di DPRD. Meskipun begitu pada pemilu 2004, 2009, dan 2014 PDI-Perjuangan tidak menjadi partai politik yang dominan, pada 2004 terdapat Golkar yang memenangkan kursi sebanyak 13 kursi dan PDI-Perjuangan 14 kursi artinya hanya selisih 1 kursi di DPRD. Sementara pada pemilu tahun 2009 Partai Demokrat dan PKS menjadi partai yang mendapat jumlah kursi banyak meskipun tidak seperti PDI-Perjuangan yang mendapatkan 14 kursi. Kemudian pada pemilu tahun 2014 PDI-Perjuangan hanya mendapatkan 10 kursi dan hanya berselisih 3 kursi dengan Partai Golkar dan PKS. Dari empat kali Pemilu Legislatif tahun 1999-2014 PDI-Perjuangan selalu mendapatkan kursi paling banyak, akan tetapi jika dilihat terjadi penurunan jumlah kursi DPRD Kabupaten Subang pada PDI-Perjuangan. Hal tersebut dapat terlihat bahwa meskipun perolehan kursi berkurang tetapi eksistensi PDI-Perjuangan masih tetap ada di kalangan masyarakat Kabupaten Subang.

Kemenangan PDI-Perjuangan pada pemilu legislatif membawa kader PDI-Perjuangan sebagai Ketua DPRD. Selama beberapa periode Ketua DPRD Kabupaten Subang selalu dipegang oleh PDI-Perjuangan. Selain itu pada tahun

2003 terpilihnya Eep Hidayat sebagai Bupati Kabupaten Subang dan Maman Yudia sebagai Wakil Bupati Kabupaten Subang periode 2003-2008 menjadikan PDI-Perjuangan sebagai penguasa pemerintahan di Kabupaten Subang. Hal tersebut dapat menjadikan PDI-Perjuangan sebagai partai penguasa dan dapat menjalankan tujuan politik partai dalam pemerintahan.

Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Pola Dasar Program Pembangunan Daerah (Propeda) dan Rencana Strategis Daerah tahun 2005-2009 Kabupaten Subang bertekad secara konsisten mewujudkan visi dan akselerasi pencapaian indeks pembangunan manusia (IPM). Visi tersebut adalah: "Terwujudnya Kabupaten Subang sebagai daerah agribisnis, pariwisata, dan industri yang berwawasan lingkungan dan religius serta berbudaya melalui pembangunan berbasis gotong royong (Zulkipli, 2009). Dalam mewujudkan visi tersebut, pemerintah Kabupaten Subang membangun komitmen percepatan pembangunan yang dilakukan secara bertahap melalui misi pembangunan yaitu: *Pertama*, mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, berpendidikan, berakhlak, berbudaya, produktif, mandiri, maju, dan berdaya saing. *Kedua*, memanfaatkan dan mengembangkan potensi agribisnis, pariwisata, industry, dan sumber daya alam spesifik lokalita yang berwawasan lingkungan, berdaya saing dan berkelanjutan. *Ketiga*, meningkatkan aparatur yang profesional, berdaya guna, dan bebas KKN serta komitmen terhadap penegakkan supremasi hukum dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. *Keempat*, membuka peluang yang sebesar-besarnya sebagai Kawasan yang menarik untuk investasi. *Kelima*, meningkatkan pola kemitraan, gotong royong dan keterpaduan antarpelaku pembangunan guna mewujudkan Subang sebagai daerah agribisnis, pariwisata, dan industri.

Dampak PDI-Perjuangan dapat dilihat kedalam beberapa bidang diantaranya yaitu peran PDI-Perjuangan dalam merumuskan kebijakan pemerintah daerah dapat dilihat

pada bidang Pendidikan, pemerintah Kabupaten Subang mengalokasikan anggaran Pendidikan dalam APBD tahun 2004 sebesar 20.854.231.300,- yang semuanya terserap untuk membiayai program pengembangan Pendidikan yang memprioritaskan pada penuntasan Wajar Dikdas 9 tahun, yang sasarannya adalah menurunnya jumlah Droup Out SD dan SMP, meningkatnya angka partisipasi sekolah, meningkatnya angka melek huruf, pembangunan sara dan prasarana Pendidikan dan kesejahteraan guru (Komarudin & Herdiawanto, 2009). Eep Hidayat (dalam wawancara, 16 Mei 2019) mengatakan bahwa di Kabupaten Subang mengenai persoalan pendidikan masih banyak sekolah-sekolah yang rusak sehingga dilakukan perbaikan-perbaikan sekolah.

Dilakukan penambahan anggaran-anggaran yang disalurkan ke desa dan kelurahan sehingga tidak ada alasan bagi desa untuk tidak mengurus masyarakat Kabupaten Subang (Wawancara dengan Ating Rusnatim, 23 Januari 2019). Dalam BKUD/K (Bantuan Keuangan untuk Desa/Kelurahan) tergambar dengan jelas bahwa setiap desa yang jumlahnya mencapai 253 desa mendapatkan bantuan dana untuk membangun gedung sekolah dasar sebesar 40 juta rupiah. Dana tersebut diserahkan kepada pihak sekolah dan komite sekolah untuk membangun dua lokal Gedung (Komarudin & Herdiawanto, 2009). Pembangunan sekolah ini dilakukan dengan bergotong royong antara masyarakat dengan pihak sekolah sehingga pekerjaan tersebut dapat cepat terselesaikan dan juga tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak karena tidak menyewa pemborong atau pengusaha. Selain itu, terdapat program pertukaran pelajar Kabupaten Subang ke luar negeri yaitu Jerman (Wawancara dengan Eep Hidayat, 16 Mei 2019).

Masalah Pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pendapatan daerah banyak disoroti oleh fraksi-fraksi DPRD Kabupaten Subang. Fraksi PDI-Perjuangan mendukung sepenuhnya program Gotong Royong (D/KMGR) yang telah dicanangkan oleh

Pemerintah Kabupaten Subang, selain itu Fraksi PDI-Perjuangan juga meminta alokasi anggaran untuk Pendidikan yang diharapkan lebih dari 40% pada saat membacakan Pandangan Fraksi PDI-Perjuangan dalam Sidang Paripurna mengenai RAPBD Kabupaten Subang Tahun 2013 (Diskominfo, 2012). Hal tersebut menjadi bukti bahwa PDI-Perjuangan konsisten terhadap program kerakyatannya. Tentang hal tersebut diungkapkan oleh Dede Warman (dalam wawancara, 10 September 2019) mengenai program yang didukung oleh PDI-Perjuangan yaitu di bidang Pendidikan dengan meningkatkan gaji guru honorer yang semula hanya 500.000 menjadi 1.000.000.

Peran PDI-Perjuangan dalam bidang ekonomi dapat terlihat dari kebijakan lumbung ekonomi desa (LED). LED diadakan untuk menggerakkan perekonomian rakyat miskin di pedesaan agar terciptanya pemerataan ekonomi. Kebijakan LED sangat penting, karena berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi rakyat di mana mereka kebanyakan merupakan pemilih PDI-Perjuangan yang biasa disebut wong cilik. Lumbung ekonomi desa tidak hanya penting bagi wong cilik, tetapi juga menjadi program pemerintah daerah untuk membangun fondasi ekonomi rakyat miskin di Kabupaten Subang. Lumbung ekonomi desa merupakan Lembaga penguatan ekonomi rakyat yang berada di desa/kelurahan dan kelompok tertentu yang bersifat gotong royong dengan manajemen terpadu dan terpercaya untuk mengembangkan tabungan dan modal usaha masyarakat sehingga terwujud keadilan sosial. Biasanya LED berwujud koperasi simpan pinjam yang berfungsi sebagai unit tabungan masyarakat, unit pinjaman modal, dan unit jasa. Dana LED berasal dari dana BKUD/K yang jumlahnya setiap desa masing-masing mendapatkan 230 juta. Dari jumlah tersebut, 45 juta dipergunakan untuk kegiatan LED. Kegiata LED ini sudah dimulai sejak tahun 2005, sejak kemunculannya hingga sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. LED banyak diminati karena masyarakat tidak mau terlibat lagi

dengan lintah darat yang meminjamkan uang kepada masyarakat dengan bunga yang sangat tinggi (Komarudin & Herdiawanto, 2009, hlm. 9).

Peran PDI-Perjuangan dalam bidang kesehatan dapat dilihat dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan indikator menurunnya angka kematian bayi, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kesakitan dikalangan masyarakat Kabupaten Subang dan meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan masyarakat. Di bidang kesehatan program yang dicanangkan adalah program dana abadi kesehatan yang berjumlah 10 milyar, dana tersebut di depositokan di Bank Perkreditan Rakyat dan bunga dari deposito tersebut digunakan untuk membantu masyarakat miskin (Komarudin & Herdiawanto, 2009).

Bupati Subang Eep Hidayat membuat program Penciptaan 1 Juta Lapangan Kerja, program bupati ini menjadi kabar bagus bagi sektor ril yang ada di Kabupaten Subang karena produksi mereka akan semakin diserap pasar. Program tersebut dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Subang. seluruh pejabat dan PNS yang ada di Kabupaten Subang ini akan menggunakan produk Subang, khususnya sepatu Chat yang saat ini menjadi salah satu produk kebanggaan masyarakat (Pasundan Ekspres, 2009, hlm. 8). Sekitar 272 orang calon tenaga kerja mengikuti pelatihan program peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja. Pelatihan tersebut merupakan dari bagian Program penciptaan 1 juta lapangan kerja, dilaksanakan di LLK UKM Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang. Menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengatakan bahwa persaingan tenaga kerja baik untuk mengisi pasar kerja dalam negeri maupun luar negeri semakin ketat. Pelatihan kerja ini berperan penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten, sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta

meningkatkan kompetensi pencari kerja dan pekerja buruh (Pasundan Ekspres, 2009, hlm. 8).

SIMPULAN

PDI-Perjuangan sebagai partai politik yang seringkali berkonflik tetapi dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia perpolitikan Indonesia sampai sekarang. PDI-Perjuangan tumbuh dari peristiwa-peristiwa kelam pada masa orde baru yang kemudian bangkit dengan ratusan ribu pendukung sehingga menggiring PDI-Perjuangan pada kemenangan Pemilu 1999. PDI-Perjuangan Kabupaten Subang seperti halnya pada tingkat Nasional terjadi perselisihan yang menyebabkan dilarangnya Geung Kesekretariatan untuk diduduki pihak manapun hingga akhirnya dapat di menangkan oleh PDI-Perjuangan di tahun 2002.

Program-program PDI-Perjuangan terdiri atas dua program yaitu program internal dan program eksternal. program internal merupakan program yang mengurus urusan didalam tubuh partai seperti membentuk kepengurusan partai. sementara program eksternal merupakan program diluar partai seperti program kerakyatan dan program pemerintahan. Startegi PDI-Perjuangan Kabupaten Subang dalam meraih kemenangan pemilu legislatif tahun 1999-2014 terdapat strategi yang di pertahankan dan strategi baru yang dilakukan. Stategi penguatan ideologi partai kepada kader merupakan salah satu strategi yang dipertahankan

Kemenangan PDI-Perjuangan dalam Pemilu Legislatif 1999-2014 memberikan dampak terhadap perkembangan kabupaten Subang karena PDI-Perjuangan berhasil menjadikan kadernya sebagai pemimpin nomor satu di Kabupaten Subang yaitu sebagai Bupati, Wakil Bupati dan Ketua DPRD sehingga program-program yang diterapkan dalam pertumbuhan Kabupaten Subang merupakan sedikit banyaknya program yang diusung dari partai tersebut.

REFERENSI

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi penelitian sejarah*. Ar-Ruzz Media.
- Amaliah, A. (2013). Peristiwa 27 juli 1996 (konflik dalam partai demokrasi indonesia antara kubu megawati dengan kubu soerjadi). *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Amin, dkk. (1999). *profil ketua umum parpol ri*. Penerbit NIAS dan PT Kreasi Karya Wiguna
- Departemen Infokom – Media DPP PDI-Perjuangan. (2010). *Seri panduan partai demokrasi indonesia perjuangan (pdi perjuangan)*. Departemen Infokom – Media DPP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.
- Diskominfo. (2012). *Berbagai sorotan dewan atas rapbd kabupaten subang*. Subang: Dinas Komunikasi dan Informasi, Bagian Humas. Tersedia di Subang.go.id/berita/detai/633 (diakses di Bandung pada tanggal 13 Oktober 2019).
- Firmanzah. (2011). *Mengelola partai politik: komunikasi dan positioning, ideologi politik di era reformasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hamid, A.R. & Madjid, M.S. (2011). *Pengantar ilmu sejarah*. Penerbit Ombak.
- Hasibuan dkk. (2015). *Gerak sejarah partai banteng: pni, pdi, pdi perjuangan*. PDI Perjuangan bekerjasama dengan Q Communication.
- Komarudin, R.U & Herdiawanto, H. (2009). Partai politik dan dinamika politik lokal: peran pdi-perjuangan dalam kebijakan pembangunan di kabupaten subang, jawa barat, 2003-2008. *Penelitian Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia
- Louis Gottschal. (2008). *Mengerti sejarah*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahmud, I. (2018). Strategi pemenangan partai keadilan dan persatuan indonesia (pkpi) dan partai keadilan sejahtera (pks) dalam pemilu legislatif kota salatiga tahun 2009. *Jurnal Ilmu Politik*. 9(1), 47-59.
- Nasution, N. (2005). Faktor penyebab turunnya suara pdi perjuangan dalam pemilu legislatif 2004. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Depok: Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Pasundan Ekspres. (2009, 22 April). “Disnakertrans Latih Calon Tenaga Kerja”. Pasundan Ekspres. hlm. 8
- Sukamto, dkk. (1991). *PDI dan prospek pembangunan politik*. PT Grasindo.
- Swantoro, FS & Suroso, J. (2019). *PDI dalam pusaran politik orde baru (1973-1998)*. PT Grafilin Desa Putera.
- Tanpa Nama. (2012, 29 Januari). *dpc pdip kab. subang buka peluang koalisi*. Pikiran Rakyat. Tersedia di <https://www.pikiran-rakyat.com/politik/2012/01/29/dpc-pdip-kab-subang-buka-peluang-koalisi> (diakses di Bandung pada 10 Februari 2019).
- Tim Divaro & Yugha. (2014). *Profil partai politik peserta pemilu*. Erlangga
- Zulkifli, A. (1996). *PDI di mata golongan menengah indonesia: studi komunikasi politik*. PT Pustaka Utama Grafiti.
- Zulkipli, M.A. (2009). Kajian hubungan pekerjaan pada zona industri terhadap indikator kesejahteraan penduduk kecamatan cipeundeuy kabupaten subang. *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Fakultas Teknik Universitas Pasundan. Tersedia di <http://repository.unpas.ac.id/29010/1/BAB%20III.pdf> (diakses di Bandung pada 18 November 2019).

Wawancara

- Wawancara dengan Ating Rusnatim. (48 Tahun) selaku sekretaris DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Subang Periode 2015-2020. 23 Januari 2019 di Subang.
- Wawancara dengan Dede Warman (37 Tahun) selaku Anggota DPRD Kabupaten Subang Fraksi PDI Perjuangan Periode 2014-2019. 10 September 2019 di Rawabadak, Subang.

- Wawancara dengan Eep Hidayat. (56 tahun). Selaku mantan ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Subang tahun 2005-2010 dan 2010-2015 dan mantan Bupati Kabupaten Subang Periode 2003-2008 dan 2008-2013. 16 Mei 2019 di Subang.
- Wawancara dengan Maman Yudia. (57 tahun) selaku mantan Ketua DPC PDI Perjuangan Kabupaten Subang tahun 2000-2005 dan mantan wakil bupati Kabupaten Subang tahun 2003-2008. 23 Agustus 2019 di Subang